

Pengelolaan Pengunjung di Kawasan Wisata Alam Lolai Kabupaten Toraja Utara

Mia Rahayu¹, Yudha Sakti Pratama²

Affiliation

¹Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin

²Jurusan Ekonomi dan Bisnis, Politeknik Negeri Lampung

Correspondence

Mia Rahayu. Universitas Hasanuddin. Jl. Perintis Kemerdekaan Km. 10, Tamalanrea Indah, Kec. Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90245. Email: miarahayu@unhas.ac.id

Abstract

Pong Torra' is one of natural tourism attraction in Lolai Natural Tourism Area of North Toraja Regency that is an expansion of Tana Toraja Regency, according the local regulation of Toraja Utara no. 7 in 2016. This district is focused on being developed as a tourism destination. A high level of tourist visits even reaches 1,000 visitors / day during the high seasons, tourism activities are increasing, while the limited space in the tourist area causes the density of visitors to the tourist area, which will continue to have a negative impact on both the visitor side and also the tourist attraction alone. In addition, according to the Decree of the Minister of Forestry of the Republic of Indonesia No.SK 434 / Menhut-II / 2009, Pong Torra 'is included in the Protected Forest Area of South Sulawesi Province. Therefore, it is necessary to implement visitor management. Qualitative research methods are used to obtain data, through observation, interviews and questionnaire collection. In the visitor profile, it is done by looking at geographical, demographic and psychographic aspects, where from the visitor profile it is known that the dominant visitors traveling in Pong Torra 'are middle-aged / adult visitors, male gender and low of money spending and domestic tourist visits are the highest. In this study, a combination of hard (hard) and soft (soft) approaches was carried out. Through the hard approach, the researcher uses the tourism carrying capacity calculation, which results in a PCC value of 25 visitors / day and an RCC value of 30 visitors / day, from which this value indicates the number of tourist visits that have exceeded the visitor capacity threshold. Meanwhile, a soft approach is carried out by directing and educating visitors through information dissemination and interpretation. The two approaches to managing visitors are carried out using their respective techniques

Keywords: *visitor management; tourist attraction; protected area*

Article Information:

Submitted: 15-2- 2022 | Revised: 18-3-2023 | Accepted: 13-2-2024



Copyright © 2021 by the author(s). This article is published by Universitas Gadjah Mada, Indonesia under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) license. Anyone may reproduce, distribute, translate, and create derivative works of this article (for both commercial and noncommercial purposes), subject to full attribution to the original publication and author(s). The full terms of this license may be seen at <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/legalcode>

Pendahuluan

Pengelolaan terhadap pengunjung merupakan hal yang menarik untuk diulas, hal ini karena perbedaan latar belakang pengunjung, sehingga menimbulkan perbedaan dari karakteristik pengunjung. Pengelolaan pengunjung tidak hanya bertujuan untuk mempertahankan kualitas destinasi atau *destination quality* namun saat ini berkembang sebagai upaya untuk meningkatkan pengalaman pengunjung atau *visitor experience* (Glasson *et al.*, 1995; Newsome *et al.*, 2013), sehingga korelasi antara daya tarik wisata, pengunjung dan pengelolannya adalah komponen utuh dalam pengembangan destinasi (Pearce, 2014 dalam Albrecht 2017).

Salah satu daya tarik wisata di Kabupaten Toraja Utara yang *booming* melalui media sosial karena pesona alamnya yang indah dan menarik yaitu Pong Torra'. Sebagaimana menurut Utama dan Junaedi (2015), daya tarik wisata dibagi menjadi 2 (dua) bagian, yaitu daya tarik wisata alami dan daya tarik wisata buatan, namun Pong Torra' termasuk sebagai daya tarik wisata alam karena hamparan awan dengan keindahan *sunrise* dan *sunset* menjadi komponen daya tarik utama yang mampu menarik pengunjung untuk melakukan kegiatan wisata (Munawar dan Nawir, 2018).

Berada di puncak tertinggi Lolai, menjadikan Pong Torra' memiliki keindahan yang berbeda dari 4 daya tarik wisata lainnya dalam Kawasan Wisata Alam Lolai, namun keunggulan tersebut harus tidak mudah untuk dikembangkan secara leluasa, mengingat Pong Torra' berada dalam Kawasan Hutan Lindung, yang meski diperkenankan untuk difungsikan untuk kepentingan wisata, harus tetap mempertimbangkan dampak lingkungan, demi terpelihara dan bisa dikelola dalam jangka panjang (Nugroho, 2019). Terdapat beberapa penelitian terkait pengelolaan pengunjung, seperti (Irianti, dkk. 2014) mengungkapkan persoalan sampah menjadi masalah dalam Taman Margasatwa Ragunan akibat tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dan perilaku pengunjung yang tidak bertanggung jawab. Tingkat wisatawan yang semakin tinggi khususnya, menyebabkan tekanan pada area wisata Pong Torra' yang hanya seluas 11,4 Km² dan area yang berstatus sebagai kawasan hutan lindung.

Adapun berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI No.P.50 /Menlhk/Setjen/Kum.1/6/2016 tentang Pedoman Pinjam Pakai Kawasan Hutan, suatu kawasan hutan lindung berfungsi sebagai penopang dan menjaga kebutuhan air untuk area di sekitarnya, namun dapat juga difungsikan untuk kepentingan pariwisata, selama tidak merusak fungsi hutan, meskipun dalam pengembangan pariwisata akan menimbulkan dampak negatif baik dari segi lingkungan, sosial dan budaya. Pengelolaan pengunjung merupakan upaya meningkatkan layanan dan penerimaan kepada pengunjung serta membenahi dampak dari aktivitas pengunjung terhadap masyarakat lokal yang pada akhirnya menciptakan hal positif yang selaras dengan lingkungan di destinasi (Hicks, 1995). Pengunjung yang beragam jenis dan perilakunya, dikelompokkan ke dalam 3 aspek untuk melihat profil pengunjung, di antaranya aspek demografis, aspek geografis dan aspek fisiologis (Nugroho, 2019).

McArthur *et al* (1996) juga menjelaskan bahwa praktik dari pengelolaan pengunjung menjamin pencapaian *quality experience* yang berkelanjutan dari pengunjung dan juga kualitas dari daya tarik wisata. Dari gagasan tersebut, melahirkan 2 (dua) *output* dari

pengelolaan pengunjung yaitu keberlanjutan dari *quality visitor experience* dan *destination quality* yang akan terpelihara eksistensinya. Dalam mengembangkan pengelolaan pengunjung, secara garis besar dibagi menjadi 2 (dua) pendekatan atau biasa disebut sebagai teknik pengelolaan pengunjung secara luas. Grant (1994: 41) pun mengemukakan 2 (dua) cara atau versi alat dalam penerapan pengelolaan pengunjung, yaitu versi keras atau *hard measurement* dan cara lunak *soft measurement*.

Melihat pentingnya dilakukan pengelolaan terhadap pengunjung di Pong Torra', maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai daya tarik wisata Pong Torra', mengetahui profil pengunjung di Pong Torra' dan memahami komponen pengelolaan pengunjung yang tepat diterapkan di Pong Torra'.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat mengenal obyek penelitian dengan seksama, karena adanya interaksi langsung antara peneliti dan obyek penelitian yang bersangkutan. Dari interaksi ini, akan terlihat kondisi empiris di Pong Torra' sebagai daya tarik wisata alam. Dalam rancangan penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana suatu pengamatan yang mendalam tentang individu, suatu kelompok atau organisasi, kegiatan pada waktu tertentu, yang hasilnya akan diperoleh deskripsi secara terperinci dari dalam entitas, juga menghasilkan data untuk dianalisis. Studi kasus dalam penelitian ini dilakukan di Pong Torra' dengan pertimbangan bahwa Pong Torra' sebagai kawasan hutan lindung, namun dikembangkan secara komersial. Selanjutnya, jumlah partisipan yang dibutuhkan sesuai informasi yang di dapatkan oleh peneliti agar mencukupi untuk menjawab setiap pertanyaan peneliti, yaitu: staf Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, staf Badan Pusat Statistik Kabupaten Toraja Utara, pengelola Pong Torra', petugas kebersihan di Pong Torra', penjaga loket di Pong Torra', penjaga keamanan di Kawasan Lolai yaitu petugas satpol PP, masyarakat yang membuka usaha di sekitar Pong Torra' dan masyarakat yang tidak membuka usaha.

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh melalui data primer atau data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dan data sekunder, di antaranya melalui observasi, wawancara, kuesioner dan studi dokumen. Sebagai upaya memenuhi kebutuhan informasi, digunakan teknik pengambilan sampel dengan *non-probability sampling* atau pengumpulan sampel yang tidak dilakukan secara acak (*non random*) dengan metode *purposive sampling*, di mana pengambilan sampel ditentukan oleh peneliti dengan kriteria tertentu, seperti: orang yang pernah berkunjung di Pong Torra' dalam periode tahun 2016-2020, pengunjung yang berusia minimal 11 tahun untuk semua gender, serta pengunjung dengan tujuan tertentu.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan 2 (dua) hal, meliputi: kredibilitas, dengan penerapan *triangulation* pada pengembangan kredibilitas data. Beberapa tahapan triangulasi, (1) membuat perbandingan persepsi secara pribadi dan pengunjung lain terhadap situasi di Pong Torra', mengingat bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen inti dalam penelitian kualitatif; (2) mempertimbangkan hasil wawancara sebagai data primer dengan dokumen terkait sebagai data sekunder; (3) menimbangkan pendapat responden tentang situasi terbaru di Pong Torra' dengan pendapat pengunjung lainnya pada kurun waktu yang terlalu berbeda. Uji keabsahan data dalam penelitian ini juga dilakukan melalui dependabilitas, yang

mulai dari proses penentuan masalah dalam latar belakang, instrumen penelitian, analisis data dan pengambilan kesimpulan, peneliti melibatkan pihak-pihak yang berwenang untuk menguji keakuratan hasil penelitian yang dalam hal ini adalah dosen pembimbing serta konfirmasi terkait permasalahan yang akan ditelusuri peneliti oleh pengelola Pong Torra'.

Pada tahap analisa data, dilakukan tahapan reduksi data, dengan cara: Melakukan transkrip dari data hasil wawancara yang sudah dikumpulkan melalui *field notes* atau catatan lapangan dan *voice recorder*, menuliskan catatan reflektif, maksudnya mencatat setiap rekam ingatan dari peneliti mengenai obyek yang diteliti dalam hal ini Pong Torra', menuliskan dan mengembangkan catatan marginal, penyimpanan data, membuat ringkasan sementara antar daya tarik wisata yang dalam satu kawasan, hal ini dilakukan karena Kawasan Wisata Alam Lolai terdiri dari lima daya tarik wisata, pengumpulan data awal peneliti melakukan observasi di masing-masing daya tarik wisata, setelah terkumpul setiap data maka reduksi data dilakukan untuk melihat daya tarik mana yang tepat untuk dilakukan penelitian terkait pengelolaan pengunjung, sehingga penelitian ini fokus dilakukan di Pong Torra' Lolai. Selanjutnya dilakukan penyajian data, untuk memudahkan peneliti menghubungkan data yang telah disimpulkan dari hasil reduksi, kemudian di kaitkan dengan pokok permasalahan dari penelitian. Tahapan terakhir yaitu, penarikan kesimpulan yang memperhatikan beberapa hal, seperti keterbukaan untuk menerima opini baru dan fleksibilitas peneliti, sehingga kesimpulan tidak bersifat sempit.

Hasil dan Pembahasan

Daya Tarik Wisata Alam Pog Torra'

Secara geografis lokasi daya tarik wisata di Lolai saling berderetaran atau aksesnya adalah satu jalur lurus. Dengan kondisi geografis yang berada pada ketinggian + 1500mdpl, sehingga Pong Torra' menjadi daya tarik wisata yang tepat bagi yang wisatawan yang melihat keindahan Kabupaten Toraja Utara dari ketinggian juga hamparan gumpalan awan di pagi hari.



Gambar 1. Lanskap Daya Tarik Wisata Pong Torra'
(Suber: Peneliti 2019)

Sebagai daya tarik wisata dalam kawasan hutan lindung, berikut klasifikasi Pong Torra':
(1) Pong Torra' merupakan kawasan hutan yang terbentuk secara alami, tanpa intervensi

manusia atau Hutan Alam; (2) Pong Torra' sebagai kawasan hutan yang berstatus pribadi atau Hutan Hak; (3) Pong Torra' adalah kawasan hutan dengan fungsi lindung. Dan sebagaimana fungsinya, hutan lindung merupakan kawasan hutan yang menjadi pelindung dari sistem penyangga kehidupan, yang mana Pong Torra' merupakan daerah resapan air hujan di sepanjang wilayah Kecamatan Kapala Pitu. Daya tarik utama Pong Torra' yaitu pemandangan alam yang memukau serta suasana yang masih alami, menjadi faktor penarik bagi pengunjung. Spillane (1997) mengatakan bahwa daya tarik wisata yang bersumber dari alam, termasuk sebagai faktor penarik pengunjung untuk berwisata. Dalam keberadaannya juga sebagai daya tarik wisata, terdapat beberapa komponen daya tarik wisata yang telah dipenuhi oleh Pong Torra', seperti: daya tarik alam berpadu dengan daya tarik buatan (spot foto, wahana paintball, area hidroponik), aksesibilitas, amenitas, pelayanan umum dan kelembagaan. Kondisi Pong Torra' sangat mempengaruhi pengelolaan pengunjung yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini. Adapun gambaran mengenai Pong-Torra', ditunjukkan pada gambar 1.

Profil Pengunjung di Pong Torra'

Pengunjung merupakan alasan utama dilakukannya pengelolaan daya tarik wisata, baik dengan tujuan untuk menarik pengunjung agar jumlahnya semakin banyak, juga untuk tujuan pengendalian jumlah pengunjung yang tinggi. Pada daya tarik wisata yang pengunjungnya sudah melebihi ambang batas ketahanan daya tarik wisatanya akan menyebabkan suatu dampak negatif terhadap lingkungan daya tarik wisata. Adapun penyebab tingkat kunjungan wisatawan yang tinggi dipengaruhi oleh banyak faktor, dengan berbagai alasan tergantung dari tujuan pengunjung untuk berwisata.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan gagasan Nugroho (2019) dalam mengetahui jenis pengunjung di Pong Torra' melalui segmentasi pengunjung berdasarkan aspek demografis, aspek geografis dan fisiologis. Berikut beberapa jenis pengunjung berdasarkan masing-masing aspek: aspek demografis (kelompok usia, gender), aspek geografis (wilayah pengunjung), aspek fisiologis (lama berwisata pengunjung, frekuensi kunjungan dan tingkat belanja pengunjung). Adapun hasil pengumpulan data dari masing-masing aspek disajikan pada tabel 1. Dari tabel berikut, dapat dilihat profil pengunjung di Pong Torra', melalui pemahaman mengenai profil pengunjung, maka peneliti menyajikan pengelolaan pengunjung yang dapat diterapkan di Pong Torra'.

Tabel 1. Pofil Pengunjung

	Aspek Demografis	Aspek Geografis	Aspek Fisiologis
Kelompok usia wisatawan	Usia dewasa (20-60 tahun)		
Jenis Kelamin (Gender)	Pria (55.3%)		
Wilayah pengunjung		Wisatawan domestik	
Lama berwisata			3-5 jam

pengunjung	
Frekuensi kunjungan	Repeater visitor tinggi
wisatawan	
Tingkat belanja pengunjung	Rendah (pengunjung yang memilih menikmati fasilitas
	berbayar dan menginap)

(Sumber: Peneliti, 2019)

Pengelolaan Pengunjung di Pong Torra'

Mason (2005) menjelaskan tujuan dari pengelolaan pengunjung yaitu upaya mengontrol jumlah pengunjung, mendorong ketahanan daya tarik wisata. Oleh karena itu, sebelum menentukan pendekatan dan teknik pengelolaan pengunjung maka yang penting diketahui yaitu daya dukung dari daya tarik wisata untuk mendukung kegiatan pengunjung. Dalam pendekatan pengelolaan pengunjung, perhitungan daya dukung termasuk dalam pendekatan *hard visitor management*, yang mana dari hasil daya dukung memberikan pedoman bagi pengelola daya tarik wisata untuk menentukan arah pengelolaan dengan berbagai teknik. Dari temuan data, tidak menunjukkan bahwa pengelola pernah melakukan perhitungan daya dukung, sedangkan Pong Torra' merupakan kawasan hutan lindung yang dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan pada musim liburan padat dikunjungi oleh pengunjung, sehingga area Pong Torra' terbilang cukup rentan akan kerusakan alam yang disebabkan oleh aktivitas wisatawan. Dari beberapa prinsip dari pendekatan *hard visitor management* adalah pembatasan jumlah pengunjung dengan beberapa teknik yang melarang dan membatasi agar pengunjung agar tidak leluasa selama berwisata bahkan membatasi jumlah pengunjung yang akan berwisata, sedangkan pendekatan *soft visitor management*, lebih mengarah pada pengaturan pengunjung selama berwisata, namun hal tersebut tidak tampak jelas oleh pengunjung bahwa aktivitas mereka sedang diatur oleh pengelola, dapat dikatakan sifat dari pendekatan ini adalah implisit.

Berikut perhitungan daya dukung termasuk sebagai *hard visitor management*, sehingga pengelola Pong Torra' diketahui terlebih dahulu daya tampung daya tarik wisata. Perhitungan daya dukung dalam penelitian ini, menggunakan perhitungan *Physical Carrying Capacity* (PCC), guna mengetahui jumlah pengunjung maksimum di destinasi dalam 1 (satu) hari dan *Reeal Carrying Capacity* (RCC), untuk mengetahui jumlah pengunjung maksimal yang bisa berwisata pada suatu kawasan wisata tanpa merusak ekosistem lingkungan.

Perhitungan daya dukung fisik membutuhkan data luas area wisata dalam hal ini adalah Pong Torra' (A), data luas area yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan untuk kepuasan berwisata (B)., untuk kemudian menentukan faktor rotasi (Rf) yang diketahui melalui perhitungan masa buka : waktu rata-rata kunjungan. Berdasarkan observasi lapangan yang dilakukan, diketahui rata-rata masa buka Pong Torra' adalah 14 jam, meskipun tidak ada batasan jam berwisata dan banyak dari pengunjung yang menginap di Pong Torra', namun setelah menghitung waktu terlama pengunjung berada di Pong Torra' adalah 14 jam, dimulai

dari pukul 5 pagi hingga 6 sore bagi pengunjung yang tidak menginap, sedangkan bagi pengunjung yang rela menginap di Pong Torra' umumnya akan datang pukul 6 sore bahkan 7 malam hingga pukul 8 pagi atau 9 pagi. Adapun durasi waktu pengunjung melakukan kegiatan berwisata seperti berfoto, bersantai dan menikmati wahana yang tersedia di Pong Torra adalah 3 jam. Berikut ini perhitungan analisis daya dukung fisik:

$$R_f = \frac{\text{Masa buka}}{\text{Waktu rata - rata kunjungan}}$$

Dimana:
 Masa Buka = 14 jam (05.00 – 18.00 atau 18.00 – 08.00)
 Waktu rata-rata kunjungan = $\frac{(4 \times 44) + (7 \times 6) + (10 \times 1) + (13 \times 8)}{59} = 5,63 \text{ jam}$

Sehingga:
 $R_f = \frac{14}{5,63} = 2.5 \text{ Jam}$

Tabel 2. Komponen perhitungan PCC

Ruang Pengelolaan	A (m) ² Luas area wisata wisatawan	B (m ²) Luas area yang dibutuhkan oleh	Rf (jam) Faktor Rotasi	Nilai PCC (Pengunjung/ hari)
R. atraksi	207	65	2,5	7,96
R. Amenitas	422	65	2,5	16,2
24, 16				

Nilai PCC = 24,16 atau Maksimal 25 pengunjung/hari

Perhitungan RCC perlu dilakukan agar pengelola memahami jumlah pengunjung maksimal yang bisa dicapai supaya kenyamanan dan pemeliharaan area wisata tetap terjaga. $RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times \dots \times Cf_n$
 Diketahui:
 $PCC = 24,16$

Intensitas curah hujan (Cf₁)

$$Cf_1 = \frac{MI}{Mt} \times 100\% \text{ atau } \frac{166}{116} \times 100\% = 1,43$$

Dimana:

MI = Hari hujan (166)
 Mt = Hari kunjungan (116)

Erosivitas tanah (Cf₂)

$$Cf_2 = \frac{MI}{Mt} \times 100\% \text{ atau } \frac{0.32}{0.64} \times 100\% = 0,5$$

Dimana:

MI = Nilai indeks kepekaan tanah area wisata (0,32)
 Mt = Nilai indeks kepekaan tanah tertinggi (0,64)

Kelerengan lahan (Cf₃)

$$Cf_3 = \frac{MI}{Mt} \times 100\% \text{ atau } \frac{0.43}{1.72} \times 100\% = 0.25$$

Dimana:

Ml = Panjang trek curam (43%= 0,43)

Mt = Panjang trek keseluruhan (25%= 0,25)

Sehingga:

$RCC = PCC \times Cf_1 \times Cf_2 \times Cf_3 \times \dots \times Cf_n$

$RCC = 24,16 \times 1,43 \times 0,5 \times 1,72$

RCC= 29,71 pengunjung atau maksimal 30 pengunjung

Hasil dari penghitungan daya dukung di Pong Torra' ternyata menunjukkan bahwa maksimal pengunjung di Pong Torra' sebagai kawasan hutan lindung berada dibawah dari rata-rata klasifikasi area wisata yang diteliti oleh Douglass (1978) dalam Fandeli (1995), yang mana dalam penelitiannya ditemukan bahwa area wisata yang dikelola secara ekstensif untuk wisata alam, maka kemampuan menampung pengunjung dalam per hari adalah sebanyak 75 orang pengunjung.

Selanjutnya, teknik pengelolaan pengunjung yang bisa diimplementasikan di Pong Torra' yang merupakan wujud penataan pengunjung adalah konsep honeypot. Penerapan konsep honeypot di Pong Torra' sebagai kawasan hutan lindung, yaitu agar pengelola dan juga pengunjung tidak menyebar, sehingga menyebabkan tekanan di berbagai kawasan lain yang membahayakan ekosistem lainnya ketika berada di Pong Torra'. Zona inti di Pong Torra' adalah puncak bukit serta gumpalan awan yang terhampar indah, dan hal itu merupakan gejala alam yang secara alami terbentuk dan itulah yang menarik banyak wisatawan berbondong-bondong untuk berkunjung di Pong Torra', dengan penerapan konsep *honeypot clustering* di Pong Torra' maka tekanan dari pengembangan wisata dan pengunjung dapat difokuskan pada 1 (satu) area saja dan tidak meluas atau menyeluruh di dalam kawasan hutan lindung seperti pada gambar 1.2. Adapun pendekatan *hard visitor management* melalui konsep *honeypot* dilakukan dengan pemusatan semua daya tarik dan fasilitas penunjang dan kegiatan wisata pada satu area dengan ketahanan yang baik dan memungkinkan sebagai area pemanfaatan.

Dalam pengelolaan pengunjung di Pong Torra', pendekatan *hard visitor* menjadi hal dasar yang mutlak diterapkan sebab berada dalam kawasan lindung, selain itu agar memudahkan pengelola untuk melakukan pendekatan *soft visitor management* yang lebih mengacu pada teknik pengelolaan pengunjung di Pong Torra'.

Pada pendekatan lunak (*soft visitor management*), berikut beberapa tekniknya: (1) penyebaran informasi tentang Pong Torra', dilakukan dengan cara menginformasikan keberadaan Pong Torra' sebagai Kawasan Hutan Lindung, dan memberikan informasi akan hal-hal yang harus diperhatikan oleh wisatawan jika berwisata di Pong Torra', (2) Interpretasi Daya Tarik Wisata Pong Torra', dilakukan dengan mengedukasi pengunjung selama berwisata di Pong Torra' seperti dalam hal memandu pengunjung, pemasangan rambu-rambu pada sisi jalan atau dengan interpretasi *supporting activities* dan *facilities*.



Gambar 2. Honeypot Concept di Pong Torra' (Sumber: Peneliti, 2019)

Sesuai dengan hasil perhitungan daya dukung, jumlah pengunjung di Pong Torra' telah melebihi ambang batas daya tampung Pong Torra', sehingga teknik pengelolaan pengunjung harus dilakukan secara ketat (*hard visitor management*), namun ternyata pengelola Pong Torra' tetap mengharapkan agar tingkat kunjungan wisatawan tetap tinggi. Oleh karena itu, teknik pengelolaan pengunjung di Pong Torra' lebih tepat jika dilakukan dengan kombinasi antara *hard* dan *soft visitor management*. Dengan teknik sebagai berikut: (1) pembatasan kendaraan menuju Pong Torra', (2) *pre-booking*, (3) menutup area yang dilindungi, (4) pengawasan terhadap penggunaan api, (5) pemberlakuan izin dan pelarangan wisatawan dengan tujuan tertentu, (6) pembatasan area, (7) penggunaan *paving block* dan (8) penetapan harga tiket masuk.

Kesimpulan

Dari beberapa komponen daya tarik wisata yang diuraikan oleh Cooper *et al* dalam Sunaryo (2013), Pong Torra' telah memenuhi setiap unsur dari daya tarik wisata, meskipun unsur kelembagaan di Pong Torra' masih dalam tahapan perencanaan oleh pengelola. Sebab kepemilikan daya tarik wisata Pong Torra' merupakan milik pribadi atau rumpun keluarga, tanpa kerjasama dengan *stakeholder* terkait lainnya, dalam hal ini: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Toraja Utara, Dinas Lingkungan Hidup dan masyarakat lokal. Adapun profil pengunjung adalah komponen yang perlu dipahami oleh pengelola daya tarik wisata untuk memperoleh gambaran dan perilaku dari pasar, yang untuk kemudian dikembangkan pengelolaannya yang sesuai dengan profil pengunjung.

Pengelolaan pengunjung merupakan pilar yang penting dikembangkan di Pong Torra' yang bukan hanya sebagai daya tarik wisata, namun lebih dari itu merupakan kawasan hutan lindung, yang berfungsi untuk melindungi sistem penyangga kehidupan masyarakat Kabupaten Toraja Utara dengan memelihara kesuburan tanah, mengatur tata air, bahkan mencegah banjir dan erosi yang sering kali terjadi di kawasan ini. Pendekatan yang digunakan dalam pengelolaan pengunjung di Pong Torra' adalah kombinasi dari *hard* dan *soft visitor management*, sebab dalam penerapan *hard visitor*, diberlakukan pembatasan jumlah pengunjung, yang mana hal tersebut bertentangan dengan keinginan dari pengelola yang mengharapkan jumlah kunjungan wisatawan tetap melebihi jumlah dari hasil perhitungan daya dukung Pong Torra', yang mana dari perhitungan daya dukung fisik, jumlah pengunjung maksimal yaitu 25 (dua puluh lima) pengunjung/ hari dan berdasarkan perhitungan daya dukung riil pengunjung maksimal di Pong Torra' berjumlah 30 (tiga puluh orang) pengunjung agar kenyamanan dan kelestarian daya tarik wisata terpelihara. Sedangkan melalui

pendekatan *soft visitor management*, pengelolaan pengunjung tidak tegas bahkan untuk mengatasi tingkat kunjungan wisatawan yang semakin meningkat akibat bertambahnya pengunjung baru dan cukup tingginya *repeater guest* di Pong Torra'. Untuk mengimplikasikan pengelolaan pengunjung, maka pengelola sebaiknya mengurangi daya tarik yang tidak diminati oleh pengunjung, menyesuaikan berbagai fasilitas dan sarana dengan profil pengunjung di Pong Torra' dan menerapkan teknik pengelolaan pengunjung. Adapun saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu faktor eksternal seperti kondisi alam, waktu berkunjung perlu diperhatikan oleh peneliti, sehingga pengumpulan data bisa dilakukan secara maksimal. Pemilihan lokus pun perlu dipertimbangkan dalam melakukan penelitian terkait pengelolaan pengunjung di suatu daya tarik wisata.

Daftar Pustaka

- Albrecht, J.N. (ed.) (2017). *Visitor Management in Tourism Destinations*. Gramedia Pustaka Utama.
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Kabupaten Toraja Utara Dalam Angka 2018*. Kabupaten Toraja Utara: BPS.
- Bafadhal, A.S. (2018). *Perencanaan Bisnis Pariwisata (Pendekatan Lean Planning)*. Malang: UB Press.
- Cole, D.N. dan Daniel, T.C. (2003). "The Science of Visitor Management in Parks and Protected Areas: From Verbal Reports to Simulation Models". *Journal for Nature Conservation*. 11(270-275).
- Damanik, J., Rindrasah, E. dkk. (2014). *Membangun Pariwisata Dari Bawah*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- El-Barmelgy, H.M. (2013). "Visitor Management Plan and Sustainable Culture Tourism". *International Journal of Education and Research*. 12(4-9).
- Fandeli, C., dan Suyanto, C. (1999). "Kajian Daya Dukung Lingkungan Obyek dan Daya Tarik Wisata Taman Wisata Grojogan Sewu, Tawangmangu". *Jurnal Manusia dan Lingkungan*. 7(19):32-47.
- Grant, M. (1994). "Visitor Management". London. *English Tourist Board*.
- Groot, R. (2006). "Function-Analysis and Valuation as a Tool to Assess Land Use Conflicts in Planning for Sustainable, Multi-Functional Landscapes". *Landscape and Urban Planning*. 75(175-186).
- Hadiansyah, M.N. (2017). "Kajian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aksesibilitas dalam Ruang Pelayanan Publik Studi Kasus: BPJS Kesehatan Cabang Utama Bandung". *Jurnal Desain Interior*. 1(29-32).
- Hadiwijoyo, S.S. (2012). *Perencanaan Pariwisata Pedesaan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Inskeep, E. (1991). *Tourism Planning: An Integrated and Sustainable Development Approach*. Ed. ke-1. Wiley Publishing, Inc.
- Irianti, R.N. dkk. (2014). "Pengaturan Pengunjung dan Kenyamanan Wisatawan di Atraksi Wisata Taman Margasatwa Ragunan". *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 2(85-88).
- Kebete, Y. dan Wondirad, A. (2019). "Visitor Management and Sustainable Destination Management Nexus in Zegie Peninsula, Northern Ethiopia". *Journal of Destination Marketing & Management*. 13(83-98).
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2017). *Statistik Direktorat Jendral Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem*. Jakarta: Sekretariat Direktorat Jendral KSDAE.

- Leask, A. (2010). "Progress in Visitor Attraction Research: Toward a More Effective Management". *Tourism Management Journal*. 31(155-166).
- Leo, S. (2013). *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Jakarta: Erlangga.
- Lincoln, Y.S. dan Guba, E.G. (1989). *Fourth Generation Evaluation*. Newbury Park: Sage Publications.
- Lucyanti, S., Hendrarto, (2013). "Penilaian Daya Dukung Wisata di Obyek Wisata Bumi Perkemahan Palutungan Taman Nasional Gunung Ciremai Provinsi Jawa Barat." *Jurnal Ekosains*.
- Marion, J.L. dan Farrell, T.A. (2002). "The Protected Area Visitor Impact Management (PAVIM) Framework: A Simplified Process for Making Management Decisions". *Journal of Sustainable Tourism*. 1(33-46).
- Marpaung, H. (2016). *Pengetahuan Kepariwisata*. Bandung: CV Arfino Raya.
- Nyoman, S. (1994). *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*. Surabaya: Pradnya Paramita.
- Purwanti, A. (2015). "Penataan Objek Wisata sebagai Strategi Komunikasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam kegiatan Visit Batam 2010". *Jurnal Komunikasi*. 2(20-40).
- Purwanti, N.D. dan Dewi, R.M. (2014). "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013". *Jurnal Ilmiah*. 1-4.
- Yoeti, Oka.A. (1985). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Muksin, I. Ketut. 2016. *Pemanduan Wisata Alam dan Ekowisata*. Denpasar: Unud.

Internet

- Benefit dan Parks. (2013). European Regional Development Fund: Visitor Management Strategy. <http://www.parksandbenefit.net/images/stories.html>
- Bupati Toraja Utara. (2016). *Peraturan Daerah Kabupaten Toraja Utara No. 7 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Kepariwisata*. Kabupaten Toraja Utara. Akses 25 Oktober 2019.
- Human, B. dan Sharp, P. (2010). *Tourism and Planning: The Planning System*. Januari, 2020 <http://www.insights.org.uk/articleitem.aspx?title=Tourism-and-Planning-Part-1%3a-ThePlanning-System>
- Republik Indonesia. (1990). *Undang-undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta. Dari <http://jdih.baliprov.go.id/uploads/produkhukum/peraturan/1990/UU/uu-9-1990.pdf> . Akses 25 Oktober 2019.
- Republik Indonesia. (2008). *Undang-undang No. 28 Tahun 2008 tentang Pembentukan Kabupaten Toraja Utara di Provinsi Sulawesi Selatan*. Dari http://www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/UU_2008_28.pdf. Akses 25 Oktober 2019.
- Republik Indonesia. (2009). *Undang-undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta. Akses 25 Oktober 2019.
- Republik Indonesia. (2013). *Undang-undang No. 18 Tahun 2013 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Perusakan Hutan*. Presiden Republik Indonesia. Jakarta. Akses 27 Februari 2020.
- Republik Indonesia. (2016). *Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan tentang Penetapan Lokasi Fasilitas Pada Tiga Unit Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung di Provinsi Sulawesi Selatan*. Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Jakarta. Akses 13 Februari 2020.